

Penerapan Sistem Akuntansi pada Arena Usaha Kusen

Zeni Martin

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, zenimartin07@gmail.com

Abstrak

Tujuan Untuk Mengetahui apakah Arena Usaha sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai, mengetahui apakah ada kendala jika sistem akuntansi diterapkan.

Desain/Metode metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Temuan sistem akuntansi belum diterapkan secara memadai.

Implikasi Arena usaha dapat menerapkan sistem akuntansi secara memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan memperlihatkan kinerja arena usaha kusen.

Originalitas penelitian yang dilakukan di arena usaha ini adalah yang pertama kali dilakukan.

Tipe Penelitian Studi Empiris.

Kata Kunci : sistem akuntansi, penelitian, arena usaha

I. Pendahuluan

Penerapan sistem akuntansi pada perusahaan besar sudah pasti telah berjalan dengan baik. Namun bagaimana dengan penerapan pada UKM ? dimana sebagian besar UKM bukanlah ahli dalam bidang akuntansi. Masalah keuangan sudah pasti dikelola sendiri oleh pemilik, mereka sangat jarang memberikan kepada orang lain untuk mengelola keuangan usaha yang mereka jalankan. Umumnya para pelaku UKM tidak memiliki pengetahuan yang begitu mendalam mengenai akuntansi. UKM seharusnya menjadi motor penggerak ekonomi disuatu daerah. Namun karena sulitnya mendapat akses dalam pengelolaan usaha yang baik dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Hal ini membuat pelau UKM harus mencari cara agar produktivitas mereka bisa terus tumbuh dan dapat hidup secara berkesinambungan. Masalah yang sering dialami adalah sumber daya manusia dimana masih banyak SDM UKM di indonesia tidak multiskill dalam organisasi, manajemen, keuangan, marketing, dan teknologi. Hal inilah yang terkadang membuat UKM tidak bisa bertahan lama.

Setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan transaksi agar setiap transaksi yang terjadi bisa diketahui secara jelas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha kecil menengah jika mereka ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan usaha kecil menengah.

Di Indonesia, keberadaan perusahaan kecil selama ini diwakili oleh Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK). Pada 2016, Presiden RI menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. "pemerintah sangat sadar betul betapa pentingnya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah " ujar jokowi di Istana Merdeka, jakarta, jumat (25/11/2016).

Arena Usaha Kusen yang berada di jalan Terusan Bojong Soang, Cikarees, Mekarsari, Baleendah, Kab. Bandung berdiri tahun 2013. Gagasan berdirinya arena usaha muncul disaat pemilik arena usaha sudah mendapatkan banyak ilmu yang didapatkan dari pengalaman hidupnya, perjalanan hidup dimasa lalu yang begitu pedih membuatnya memiliki sebuah kekuatan untuk kemudian bisa mendirikan sebuah UKM dalam hal ini adalah Arena Usaha. Singkat cerita berdirinya arena usaha ini bermula ketika pemilik arena usaha melewati sebuah daerah yang strategis untuk membuka bisnis dan akan menjadi peluang yang sangat menjanjikan. Meski hingga saat ini tempat yang dijadikan arena usaha masih menyewa akan tetapi besar harapan pemilik untuk nantinya bisa

membeli tempat ini dikarenakan pada awal berdirinya saja sudah banyak konsumen potensial yang berdatangan dan juga tidak banyak pesaing yang masuk di bidang kusen, namun saat ini sudah banyak bermunculan pesaing dengan bidang usaha yang bergerak dibidang kusen.

Masalah-masalah yang ada diarena usaha yaitu : 1). Laporan keuangan belum disusun; 2). Keuangan perusahaan dan pribadi pemilik masih bercampur; 3). Pemilik arena usaha jarang ada ditempat sehingga pengawasan kurang optimal; 4). Bagian kantor yang tidak paham tentang akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berinisiatif melakukan penelitian di Arena Usaha Kusen, dengan judul **“Penerapan Sistem Akuntansi pada Arena Usaha Kusen”**.

Tujuan dari penelitian di Arena Usaha Kusen ini adalah : 1). Mengetahui apakah arena usaha sudah memiliki sistem akuntansi; 2). Mengetahui Apakah ada kendala jika sistem akuntansi diterapkan; 3). menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi.

II. Kajian Teori

Pengertian Sistem

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut :

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Dari uraian pengertian tentang sistem secara umum tersebut, muncul pertanyaan : “untuk apa suatu sistem diciptakan ?” Setiap sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. (Mulyadi : 2010).

Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Proses dimana akuntansi menghasilkan informasi adalah sebagai berikut : pertama perusahaan mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan, kemudian perusahaan mengetahui kebutuhan informasi dan rancangan sistem akuntansinya guna pemenuhan kebutuhan informasi tersebut. Akhirnya sistem akuntansi mencatat data ekonomi mengenai kegiatan perusahaan dan hal-hal yang terjadi pada perusahaan, yang hasilnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka (warren,2006).

Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan.

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contohnya jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4. *Buku pembantu*

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. *Laporan*

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan. Sistem akuntansi berubah melalui proses tiga tahap seiring dengan perkembangan dan perubahan perusahaan. Tiga tahap tersebut adalah: Tahap 1. Menganalisis kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan informasi. Tahap 2. Sistem dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya. Tahap 3. Sistem ini kemudian diterapkan dan digunakan. (Warren : 2015)

Rancangan sistem akuntansi terdiri atas :

1. *pengendalian internal*

pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah di ikuti.

Unsur unsur pengendalian internal

a. *Lingkungan pengendalian*

Lingkungan pengendalian adalah menggambarkan keseluruhan sikap organisasi mengenai pengendalian berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu organisasi, adalah nilai integritas dan etika kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi , pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab, kebijakan praktek sumber daya manusia , kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi, fungsi dewan direksi dan dewan komite, terutama komite audit.

b. *Penilaian resiko*

Mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko dalam organisasi atau perusahaan dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai serta pertimbangan tujuan di semua bidang operasi untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara otomatis. Auditor harus memperoleh pengetahuan tentang proses penaksiran risiko untuk memahami bagaimana manajemen mempertimbangkan risiko. Tujuan penaksiran risiko adalah untuk menilai, mengelola, dan memonitor risiko yang berdampak bagi entitas.

c. *Prosedur pengendalian*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh manajemen. membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d. *Pengawasan*

Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan pengendalian manajemen. Pengawasan oleh manajemen dan pegawai lain yang ditunjuk atas pelaksanaan tugas sebagai penilaian terhadap kualitas dan efektivitas sistem pengendalian internal

e. *Informasi dan Komunikasi*

Informasi dan komunikasi adalah bagian penting dalam proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi-pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.

2. *Metode pengolahan informasi*

Metode pengolahan merupakan alat yang digunakan sistem untuk mengumpulkan, merangkum, dan melaporkan informasi akuntansi. Metodi ini dapat di lakukan secara manual. Salah satu metode pengolahan data yang lebih efisien dalam sistem akuntansi manual adalah menggunakan jurnal khusus. Jurnal khusus dirancang untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi berulang kali. Bentuk dan jumlah jurnal khusus yang di gunakan perusahaan bergantung pada karakteristik bisnisnya. Transaksi-transaksi beserta jurnal khusus terkait yang sering muncul yang di gunakan oleh perusahaan kecil menengah adalah sebagai berikut :

a. *Meyediakan penjualan secara kredit dicatat di jurnal pendapatan.*

- b. Menerima kas dari berbagai sumber dicatat di jurnal penerimaan kas.
- c. Membeli barang secara kredit dicatat di jurnal pembelian .
- d. Pembayaran kas untuk berbagai keperluan dicatat di jurnal pengeluaran kas.

Siklus akuntansi

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal.
2. Posting transaksi ke buku besar.
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.
8. Menyiapkan laporan keuangan.
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dilakukan secara induktif. Unit analisis yang diteliti yaitu Subyek penelitian yang dilakukan pada Arena Usaha Kusen. Sedangkan obyek penelitian berupa catatan-catatan transaksi, aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan yang terdiri dari dokumen pembelian bahan baku, penjualan perusahaan, prosedur kegiatan pengendalian internal, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui informan, diantaranya : pemilik arena usaha kusen, seluruh karyawan dan juga pihak eksternal. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke tempat arena usaha dan juga wawancara. Jenis data yang diperlukan adalah data primer berupa catatan-catatan, bukti-bukti transaksi, aktivitas usaha yang berkaitan dengan prosedur kegiatan dan juga struktur organisasi. Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian ini, dengan cara mengadakan pengamatan pada obyek penelitian yang gunanya untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti dan mencatat data yang mendukung penelitian. Metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian di arena usaha kusen yaitu saat bagian kantor melakukan pencatatan keuangan, maka itulah salah satu cara penerapan sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan. Namun apakah pencatatan itu sudah benar atau belum, atau sudah standar atau tidak, umumnya yang melakukan pencatatan tidak memahami hal tersebut. Sistem akuntansi yang ada di arena usaha hanya masuk dalam dua unsur yaitu formulir berupa nota hasil transaksi-transaksi dan yang kedua adalah jurnal, namun jurnal yang dibuatpun belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Karena bagian kantor hanya menulis pemasukan dan pengeluaran saja tanpa memperhatikan posisi saldo normal akun debit atau kredit.

Proses transaksi yang ada di arena usaha salah satunya adalah transaksi penerimaan kas. Penerimaan kas dari konsumen dimulai dari pemesanan barang jadi. Misalkan, seorang konsumen membeli kusen dan daun pintu selanjutnya bagian kantor memberikan catatan keseluruhan yang harus dibayar konsumen. Jika konsumen setuju dengan harga tersebut konsumen diharuskan membayar uang muka setengahnya dari keseluruhan yang harus dibayar dan untuk pelunasanpiutangnya bisa dibayar nanti setelah kusen dan daun pintu dikirim ke konsumen. Namun jika konsumen tersebut ingin kusen dan pintu itu dikerjakan kemudian dikirim dalam waktu singkat konsumen diharuskan melunasi nominal uang yang sudah disepakati oleh bagian kantor. Kemudian bagian kantor langsung mencatat transaksi itu ke jurnal sederhana debit dan kredit. Tahap selanjutnya bagian kantor memberikan gambar pada bagian produksi untuk mengerjakan pesanan yang dipesan konsumen. Jika nantinya pemilik arena usaha mengintruksikan untuk menyimpan uang yang didapat itu ke Bank, bagian kantorpun yang harus pergi untuk menyimpan uang tersebut. Inilah

yang merupakan kelemahan pengendalian internal arena usaha karena bagian kantor memiliki tugas yang ganda hal ini akan berdampak pada banyak hal, bisa saja bagian kantor melakukan kecurangan atau manipulasi transaksi. Dan juga jika bagian kantor terganggu pikirannya atau juga kelelahan akan banyak kekeliruan yang terjadi nantinya, hal ini akan berdampak pada bagian-bagian lain yang berhubungan dengan bagian kantor. Dalam siklus pembelian bahan baku bagian kantor yang bertugas untuk datang ke penyedia bahan baku untuk membeli sesuai kebutuhan atau menelpon langsung penyedia bahan baku langganan arena usaha untuk mengirim bahan baku. Bahan baku yang dibeli dari distributor teknis pembayarannya adalah kredit dengan uang muka sesuai perjanjian. Proses produksinya menggunakan metode FIFO (First In First Out) yaitu bahan yang pertama datang akan diproses terlebih dahulu di bagian produksi.

Dalam hal kendala penerapan sistem akuntansi, banyak sekali kendala yang dialami arena usaha diantaranya jika arena usaha merekrut seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Akuntansi, pemilik memperlakukan biaya yang harus dikeluarkan untuk menggaji karyawan baru yang akan memegang bagian akuntansi itu. Selanjutnya karena sumber daya yang ada di arena usaha kurang kompeten karena kebanyakan karyawan hanya sekolah sampai sma atau smp, jika diberi pengetahuan tentang akuntansi pun sistem akuntansi akan sulit diterapkan dengan baik. Pemilik arena usahapun jarang ada ditempat karena memiliki kesibukan lain diluar usaha. jangankan untuk pergi pelatihan akuntansi atau mengikuti seminar akuntansi berada di tempat usahapun jarang.

Faktor rendahnya penerapan sistem akuntansi di arena usaha adalah pemilik hanya memikirkan uang masuk dan keluar harus seimbang dan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja tidak untuk pengembangan usaha dan juga penambahan laba hasil usaha. Pemilik kurang memerhatikan masalah laporan laba rugi sehingga tidak bisa mengecek keuntungan tiap bulan nya. Dan juga tidak dibuatnya laporan posisi keuangan sehingga pemilik tidak bisa membandingkan antara modal yang telah ditanam dalam usaha dengan pendapatan yang diterima selama ini.

Hal-hal seperti ini sebenarnya menjadi kelemahan bagi arena usaha. nantinya akan banyak timbul masalah-masalah yang tidak terduga. Dan jika melihat catatan jurnal arena usaha ternyata tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik, sehingga peendalian terhadap aset dalam hal ini kas sulit dilakukan. Mungkin hal ini dikarenakan pemilik belum memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi. Karena memang belajar dari pengalaman tidak akan sedetail belajar dengan ilmu baru misalkan kuliah jurusan akuntansi, menghadiri seminar-seminar akuntansi, pelatihan pembuatan laporan keuangan dan belajar ilmu akuntansi lainnya. Pemilik arena usaha jarang ada di tempat sehingga pengawasan terhadap segala aktivitas yang ada di arena usaha tidak optimal. Jika hanya mengandalkan kejujuran bagian kantor itu akan sulit dilakukan karena sejujur-jujurnya manusia pasti akan berbuat salah dan bahkan melakukan kecurangan. Hal ini masuk dalam unsur pengendalian internal yaitu pengawsan karena sistem akuntansi yang baik didalamnya ada pengendalian internal yang baik pula. Pemerintah daerahpun seharusnya ikut andil dalam hal penerapan sistem akuntansi ini. karena memang arena usaha tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi yang baik. Pemilik arena usaha harus mulai memikirkan pengembangan bisnis untuk kedepannya misalkan dengan cara membaca buku tentang akuntansi agar pemilik mengetahui dasar akuntansi yang diperlukan untuk mengelola arena usaha.

Sebelum membuat laporan keuangan, terlebih dahulu harus mencatat transaksi keuangan kedalam buku besar. Setiap transaksi harus dicatat sesuai dengan klasifikasinya, apakah termasuk aset, kewajiban, beban, modal atau pendapatan. Susunan chart of account yang ada di arena usaha terdiri dari : 1).Aset; 2). Liabilitas; 3). Ekuitas; 4). Pendapatan; 5).Beban.

Kode Akun	Nama Akun	Saldo Normal
1000	ASSET	D
1001	Aset Lancar	D
1002	Kas	D
1010	Bank	D
1011	BCA	D

1012	BRI Syariah	D
1100	Piutang Usaha	D
1200	Uang Muka	D
1300	Aset Tetap	D
1310	Tanah	D
1320	Bangunan	D
1321	Akumulasi Penyusutan Bangunan	K
1330	Peralatan kantor	D
1331	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	K
1340	Mobil Pick Up	D
1341	Akumulasi Penyusutan Mobil	K
2000	LIABILITAS	K
2010	Utang Usaha	K
2200	Kewajiban jangka panjang	K
2201	Utang Bank	K
3000	EKUITAS	K
3001	Modal	K
3002	Modal Tambahan	K
3010	Saldo Laba	K
4000	PENDAPATAN	K
5000	BEBAN	D
5001	Gaji Pegawai	D
5002	Bensin mobil pick up	D
5003	Listrik	D
5004	Peralatan kantor	D

Tabel 1. Chart Of Accounts
 Sumber : Data Arena Usaha Kusen

V. Penutup

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa minimnya penerapan sistem akuntansi yang diterapkan oleh arena usaha dikarenakan kurangnya keinginan untuk melakukan pencatatan atau pembukuan untuk usahanya, mungkin karena pemilik tidak ingin terlalu direpotkan dengan laporan keuangan. Mungkin juga pemilik belum mau merekrut seseorang yang khusus menangani masalah akuntansi dikarenakan biaya yang akan bertambah nantinya. Dengan kata lain pelaku usaha belum memiliki motivasi atau keinginan untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Jika nantinya pemilik merekrut karyawan untuk bagian akuntansi hal ini akan menjadi peluang pengembangan usaha karena bukan hanya sistem akuntansi yang diterapkan namun pengendalian internalpun akan berjalan baik.

Setelah penulis memaparkan kesimpulan penelitian penerapan sistem akuntansi pada arena usaha kusen, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Kepada pemilik, diharapkan untuk segera menerapkan sistem akuntansi dan memisahkan keuangan usaha dengan pribadi. Jika pemilik merasa kesulitan, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, seperti : mengikuti seminar akuntansi, ikut pelatihan, membaca buku-buku tentang akuntansi, merekrut tenaga kerja bagian akuntansi atau menyewa jasa akuntansi.
2. Pemerintah harus ikut berpartisipasi untuk mengenalkan penerapan sistem akuntansi untuk UKM dengan cara melakukan pelatihan yang bersifat pembinaan secara bertahap tanpa pungutan biaya dan dilakukan secara rutin. Sehingga pemilik tidak perlu memikirkan biaya jika ingin mendapat pengetahuan tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi.
3. Penulis berharap nantinya akan ada peneliti yang memberikan contoh penerapan akuntansi dengan SAK ETAP. Sehingga dapat menjadi gambaran bagi pemilik dalam membuat kondisi pencatatan keuangan yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.*

Nurul Utami Permatasari. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM : Studi Kasus di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon : Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Hal 33-34*

Sri Ernawati, Jumirin Asyikin dan Octavia Sari. September 2016. *Penerapan Sistem Akuntansi Dasar : studi kasus pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin : Jurnal Penelitian ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 2, hal 81-91*

Warren, Carl. S., Reeve, James M., Philip E. Fees., Aria Farahmita., Amanugrhani., Taufik Hendrawan., 2006. *Pengantar Akuntansi. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.*

Warren, Carl. S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E., Suhardianto, novrys., Kalanjati, Devi S., Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D., 2015. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25. Jakarta : Salemba Empat.*